

## Capacity Building of Sentono Cave Tourism Managers Through the Implementation of Simple Financial Recording

Rikah<sup>1\*</sup>, Ayu Ratna Pertiwi<sup>2</sup>, Neni Nurul Rosalina<sup>3</sup>, M. Rudianto<sup>4</sup>, Ayu Fibrantya Adi<sup>5</sup>, Anugrah Aji Pratama<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas YPPI Rembang

<sup>2,3</sup> Institut Seni Indonesia Surakarta

<sup>4,5,6</sup> Universitas Sebelas Maret

**Corresponding Author:** Rikah [rickah83@gmail.com](mailto:rickah83@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Simple financial record-keeping, Community based tourism, Goa Sentono, Blora

*Received :* 15, October

*Revised :* 05, November

*Accepted:* 17, December

©2025 Rikah, Pertiwi, Rosalina, Rudianto, Adi, Pratama : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

Sentono Cave in Mendenrejo Village, Kradenan, Blora is a community-based tourist destination managed by BUMDes Lohjinawi. The tourism and economic potential of this area is quite large, but administrative and financial management is still very limited. This service program aims to provide training and assistance in simple financial recording based on cash in-out, so that managers can present transparent and accountable financial reports. The implementation method includes socialization, technical training, recording practices, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity showed an increase in managers' understanding of the importance of recordkeeping, the ability to make simple cash books, and the preparation of monthly financial statements. This is expected to increase the accountability of Sentono Cave tourism managers, support sustainable tourism development, and strengthen public and external trust.

---

## Peningkatan Kapasitas Pengelola Wisata Goa Sentono melalui Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana

Rikah<sup>1\*</sup>, Ayu Ratna Pertiwi<sup>2</sup>, Neni Nurul Rosalina<sup>3</sup>, M. Rudianto<sup>4</sup>, Ayu Fibramantya Adi<sup>5</sup>, Anugrah Aji Pratama<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas YPPI Rembang

<sup>2,3</sup> Institut Seni Indonesia Surakarta

<sup>4,5,6</sup> Universitas Sebelas Maret

**Corresponding Author:** Rikah [rickah83@gmail.com](mailto:rickah83@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pencatatan Keuangan Sederhana, *Community Based Tourism*, Goa Sentono, Bloro

*Received :* 15, Oktober

*Revised :* 05, November

*Accepted:* 17, Desember

©2025 Rikah, Pertiwi, Rosalina, Rudianto, Adi, Pratama : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Goa Sentono di Desa Mendenrejo, Kradenan, Bloro merupakan destinasi wisata berbasis komunitas yang dikelola oleh BUMDes Lohjinawi. Potensi wisata dan ekonomi kawasan ini cukup besar, namun pengelolaan administrasi dan keuangan masih sangat terbatas. Program pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis kas masuk-kas keluar, sehingga pengelola dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, praktik pencatatan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola terhadap pentingnya pencatatan, kemampuan membuat buku kas sederhana, serta penyusunan laporan keuangan bulanan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelola wisata Goa Sentono, mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan memperkuat kepercayaan masyarakat maupun pihak eksternal.

---

## PENDAHULUAN

Situs Goa Sentono terletak di Desa Mendenrejo, Kradenan, Blora. Area ini merupakan daerah kapur di pinggir lembah Sungai Bengawan Solo yang indah dan menarik. Goa Sentono adalah cagar budaya dan dilindungi UU No. 11 Tahun 2010 (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010>, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/714847733/dinporabudpar-bloro-upaya-tambah-cagar-budaya>), dan salah satu titik yang diusulkan menjadi geohéritage / geopark Blora (masih menunggu hasil dari badan geologi ESDM). Menurut PERDA Kabupaten Blora Nomor 5 Tahun 2021, Situs Goa Sentono masuk Rencana Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi karena terletak di kawasan perbatasan Kecamatan Kradenan dengan Provinsi Jawa Timur (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/198711/perda-kab-bloro-no-5-tahun-2021>). Goa Sentono memiliki daya tarik wisata sejarah, budaya, dan alam. Pemerintah Desa juga mendukung pengembangannya sebagai kawasan wisata strategis. Meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism/CBT*), termasuk daya tarik sejarah, budaya, dan alam, serta dukungan dari Pemerintah Desa, pengelolaannya sebagai destinasi wisata belum optimal.

Sektor pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism/CBT*) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Goa Sentono, sebuah situs cagar budaya di Blora yang dikelola oleh pengelola wisata Goa Sentono, memiliki potensi wisata alam, budaya, dan sejarah. Namun, pengelolaan keuangan wisata Goa Sentono belum dilakukan dengan baik. Administrasi usaha wisata belum tertata, Tidak ada pencatatan kas, tidak tersedia laporan bulanan, serta belum ada pertanggungjawaban transparan kepada masyarakat. Yang mana hal ini akan mempunyai dampak terhadap sulitnya menilai kinerja keuangan wisata, rendahnya transparansi, serta terhambatnya akses dukungan dari pemerintah atau mitra. Kesenjangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan di bawah BUMDes Lohjinawi. Secara spesifik, administrasi usaha wisata belum tertata, tidak ada pencatatan kas yang konsisten, laporan bulanan tidak tersedia, dan belum ada pertanggungjawaban yang transparan kepada masyarakat. Dampak dari kesenjangan ini adalah sulitnya menilai kinerja keuangan wisata, rendahnya tingkat transparansi, dan terhambatnya akses untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah atau mitra eksternal. Padahal, pencatatan keuangan sederhana krusial untuk menjaga akuntabilitas, mempermudah evaluasi usaha, dan menjadi dasar pelaporan kepada pihak pendukung. Berangkat dari kondisi ini, program pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis kas masuk-kas keluar dilaksanakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan meningkatkan kapasitas pengelola.

Pencatatan keuangan sederhana sangat penting untuk menjaga akuntabilitas, mempermudah evaluasi usaha, serta menjadi dasar penyusunan laporan kepada pemerintah maupun mitra pendukung. Menurut Mulyani (2020), pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat daya tahan UMKM serta komunitas wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pengelola wisata Goa Sentono.



**Gambar 1. Wisata Goa Sentono**

### **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan program Pencatatan Keuangan Sederhana dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai tujuan dan manfaat program. Langkah ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal tentang pentingnya pengelolaan keuangan wisata Goa Sentono dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis kas masuk-kas keluar, sehingga pengelola dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Setelah itu, dilakukan pelatihan teknis Penyusunan buku kas sederhana berbasis kas masuk-kas keluar, serta pengenalan laporan keuangan sederhana (laporan kas bulanan dan laporan laba rugi). Tahapan selanjutnya adalah praktik Pencatatan keuangan dengan melakukan simulasi pencatatan transaksi nyata dari pemasukan (tiket, sewa lokasi) dan pengeluaran (perawatan, operasional) wisata Goa Sntono. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan terhadap mitra engan cara melakukan evaluasi hasil pencatatan laporan keuangan bersama pengelola BUMDes. Langkah terakhir yang dilakukan oleh TIM pengabdian adalah melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengadakan Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta diskusi keberlanjutan program.



**Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program PKM**

Metode pelaksanaan program PKM meliputi:

1. Sosialisasi: Dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlanjutan usaha komunitas.
2. Pelatihan Teknis: Penyusunan buku kas sederhana berbasis kas masuk-kas keluar, serta pengenalan laporan keuangan sederhana (laporan kas bulanan dan laporan laba rugi).
3. Praktik Pencatatan: Simulasi pencatatan transaksi nyata dari pemasukan (tiket, sewa lokasi) dan pengeluaran (perawatan, operasional).
4. Pendampingan: Evaluasi hasil pencatatan setiap minggu bersama pengelola BUMDes.
5. Monitoring dan Evaluasi - Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta diskusi keberlanjutan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Sosialisasi***

Program ini dimulai dengan tahap sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep *Community-Based Tourism (CBT)* sebagai awal keterlibatan mitra dan pemangku kepentingan terkait, serta menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari program ini. Sosialisasi ini tidak hanya memperkenalkan konsep CBT, tetapi juga secara eksplisit menjelaskan manfaat krusial dari implementasi pencatatan keuangan sederhana, yaitu terwujudnya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Metode yang digunakan adalah pertemuan tatap muka, didukung penyebaran materi edukasi melalui brosur dan media digital. Pada tahap ini berhasil membangun kesadaran awal pengelola dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai fondasi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan pengelola wisata Goa Sentono dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan dapat membuat laporan keuangan wisata Goa Sentono yang benar dan akuntabel.



**Gambar 3. Sosialisasi Program PKM**

### ***Pelatihan Teknis***

Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan intensif pencatatan laporan keuangan yang mencakup beberapa aspek penting untuk mendukung transparansi pengelolaan laporan keuangan dan pengembangan wisata berbasis *Community-Based*. Pelatihan ini akan diberikan kepada pengelola wisata, yang terdiri dari beberapa bagian berikut:

a. Pelatihan Pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Pengelola wisata Goa Sentono akan dilatih untuk memahami bagaimana cara membuat pencatatan keuangan sederhana dengan metode kas masuk dan kas keluar. Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana: Pelatihan ditingkatkan untuk mencakup penyusunan laporan kas bulanan dan laporan laba-rugi. Hasil yang Diharapkan dari pelatihan ini adalah pengelola mampu menyusun catatan keuangan sederhana serta mengetahui posisi kas bulanan dan laba-rugi pengelolaan Goa Sentono.

b. Pelatihan Pembuatan laporan keuangan

Setelah Peserta diberikan pelatihan pencatatan kas masuk dan kas keluar, level pelatihan ditingkatkan dengan pembuatan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk supaya pengelola wisata Goa Sentono mengetahui kas bulanan dan laporan laba-rugi pada pengelolaan Goa Sentono. Tahapan ini merupakan implementasi langsung dari pelatihan teknis, di mana peserta mempraktikkan pencatatan menggunakan bukti transaksi nyata dari operasional Goa Sentono. Praktik ini terdiri dari:



**Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana**

1) Praktik Pencatatan

- a) Praktik Pemasukan: Pencatatan dilakukan untuk pendapatan dari tiket masuk dan sewa lokasi untuk pertemuan atau kegiatan komunitas/masyarakat. Pada tahapan ini, peserta pelatihan diajari praktik pencatatan keuangan secara langsung dengan menggunakan bukti-bukti transaksi yang ada di wisata Goa Sentono. Bukti tersebut misalnya adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu hari di wisata Goa Sentono yang dibuktikan dengan adanya tiket masuk wisata Goa Sentono. Selain itu bukti sewa lokasi yang digunakan untuk rapat-rapat pertemuan atau event-event kegiatan dari komunitas luar atau masyarakat yang menyewa di lokasi Goa Sentono.
- b) Praktik Pengeluaran: Pencatatan mencakup semua pengeluaran untuk biaya operasional dan perawatan Goa Sentono. Untuk praktik pencatatan pengeluaran juga dilakukan hal yang sama, yaitu semua pengeluaran untuk biaya operasional dan perawatan Goa Sentono juga akan dibuat laporan pencatatan keuangannya yang juga dibuktikan dengan adanya invoice, nota, kuitansi dan lain-lain yang digunakan sebagai bukti untuk mencatat pengeluaran Goa Sentono.
- c) Bukti Pendukung: Setiap transaksi didokumentasikan dengan bukti sah seperti tiket masuk, *invoice*, nota, atau kuitansi, memastikan setiap entri tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan. Output dari tahap ini adalah draft Buku Laporan Keuangan Goa Sentono.



Gambar 5. Buku Laporan Keuangan Goa Sentono

d) Pendampingan

Pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada pengelola wisata Goa Sentono merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen pengelola wisata Goa Sentono dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Selama ini, administrasi keuangan pengelola wisata belum terdokumentasi dengan baik. Pemasukan dari tiket, sewa fasilitas, maupun kegiatan ekonomi masyarakat sekitar hanya dicatat secara manual dan tidak berkesinambungan, sehingga menyulitkan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban. Tim pengabdian bersama BUMDes Lohjinawi melakukan pendampingan pencatatan keuangan kepada

pengelola wisata Goa Sentono secara berkelanjutan.

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan bersama BUMDes Lohjinawi untuk mengevaluasi hasil pencatatan mingguan dan meningkatkan kapasitas manajemen pengelola. Fokus Pendampingan yaitu memastikan konsistensi pencatatan pemasukan (tiket, sewa fasilitas, kegiatan ekonomi) yang sebelumnya hanya dicatat manual dan tidak berkesinambungan, sehingga menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang baik. Hasilnya diharapkan dapat memperkuat kemampuan pengelola dalam menyusun administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel.



**Gambar 6. Pendampingan Kegiatan PKM**

e) Evaluasi dan Monitoring

Program ini dilengkapi dengan sistem evaluasi dan monitoring yang dengan melibatkan mitra, dilakukan secara bertahap untuk memastikan keberhasilan implementasi dan dampaknya. Evaluasi dan monitoring ini meliputi:

a. Monitoring Berkala

Pengawasan akan dilakukan setiap tiga bulan diikuti dengan FGD evaluasi akhir untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mengukur dampaknya. Serta untuk memantau efektivitas pencatatan keuangan dan keberlanjutan laporan keuangan wisata Goa Sentono.

b. Evaluasi Akhir

Setelah program berjalan dan dilaksanakan, dilakukan FGD evaluasi akhir untuk mengukur dampak program terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat di sekitar Goa Sentono.

c. Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

| No | Nama Peserta  | Hasil Pre Test (0-100) | Hasil Post Test (0-100) | Keterangan |
|----|---------------|------------------------|-------------------------|------------|
| 1  | Yoto          | 45                     | 85                      | Meningkat  |
| 2  | Ratna Pujiati | 40                     | 80                      | Meningkat  |
| 3  | Indah Eka     | 50                     | 90                      | Meningkat  |
|    | N.A           |                        |                         |            |
| 4  | Agil Zahriyal | 35                     | 75                      | Meningkat  |

|    |                   |    |    |           |
|----|-------------------|----|----|-----------|
| 5  | M. Ainul<br>Yaqin | 40 | 85 | Meningkat |
| 6  | Lasmito           | 35 | 85 | Meningkat |
| 7  | Puguh<br>Prasetya | 30 | 80 | Meningkat |
| 8  | Andi Winata       | 40 | 90 | Meningkat |
| 9  | Eko Setiawan      | 35 | 80 | Meningkat |
| 10 | Jaminten          | 30 | 85 | Meningkat |

Dari tabel kuantitatif (Tabel 1) di atas menunjukkan bahwa Peningkatan pemahaman diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata hasil *pre-test* adalah 38,0 (rentang 30-50) , menunjukkan pemahaman awal yang rendah, di mana sebagian besar peserta belum memahami fungsi buku kas dan cara membuat laporan bulanan. Rata-rata hasil *post-test* adalah 83,5 (rentang 75-90). Peningkatan rata-rata mencapai 45,5 poin, mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Setelah pelatihan, peserta telah mampu menyusun pencatatan transaksi kas sederhana dan menyusun laporan bulanan dengan benar.

#### d. Keberlanjutan Program

Agar program dapat berlanjut setelah masa pendampingan berakhir, strategi keberlanjutan akan diterapkan. Strategi keberlanjutan ditekankan pada pentingnya disiplin dan komitmen mitra, yaitu Kelompok Wisata Berbasis Komunitas, untuk secara tertib melanjutkan pembukuan pencatatan keuangan sederhana yang transparan dan akuntabel. Transparansi dalam pencatatan laporan keuangan sangat penting agar catatan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak berkepentingan. Rekomendasi lanjutan dari program PKM ke depan, pencatatan ini direkomendasikan untuk ditingkatkan menuju sistem digital sederhana berbasis aplikasi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana di wisata Goa Sentono berhasil meningkatkan kemampuan pengelola dalam menyusun administrasi keuangan yang transparan. Dengan adanya buku kas dan laporan bulanan, pengelola wisata Goa Sentono dapat meningkatkan akuntabilitas, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal. Ke depan, pencatatan ini dapat ditingkatkan menuju sistem digital sederhana berbasis aplikasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui hibah pendanaan Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Tahun 2025, Institut Teknologi Seni Surakarta (ISI), serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Jakarta: Pemerintah RI; 2010.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010>
- Mulyani S. Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Transparansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2020;15(2):55-64.
- Pemerintah Kabupaten Blora. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 5 Tahun 2021 tentang RTRW 2021-2041.
- Ramadhana YE. *Dinporabudpar Blora Upaya Tambah Cagar Budaya*. Radar Bojonegoro. 2024. Tersedia di: <https://radarbojonegoro.jawapos.com>
- Suharto B. *Sejarah dan Mitologi Situs Goa Sentono: Kajian Budaya Lokal di Blora*. Pustaka Nusantara; 2019.
- Sutrisno E. Pentingnya Pencatatan Keuangan dalam Organisasi Komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. 2021;9(1):23-31.